YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11323

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 AGAM

The Role of the Teacher in Classroom Management to Increase Students' Learning Activeness in the Akidah Akhlak Subject at MTsN 2 Agam

Padilah Pajriani & Fenny Ayu Monia
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fadilafajriani529@gmail.com; fennyayumonia@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 2, 2026	Jun 29, 2026	Jul 12, 2026	Jul 17, 2026

Abstract

Although the role of teachers in classroom management to increase students' learning engagement in *Akidah Akhlak* has been widely examined, research specifically addressing its implementation in the context of madrasah tsanawiyah, along with its supporting and inhibiting factors, remains limited. This study aimed to describe the role of teachers in classroom management to increase students' learning engagement in *Akidah Akhlak* at MTsN 2 Agam and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a case study design through field research. The research informants consisted of the *Akidah Akhlak* teacher as the primary informant, the Vice Principal for Curriculum Affairs, and several students selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were subsequently analysed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which comprises data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teacher performed the roles of facilitator, motivator, mentor, classroom manager, and evaluator in creating a conducive learning environment and encouraging students' active participation. Successful classroom management was supported by teacher competence, students' learning motivation, and the availability of learning facilities. Meanwhile, students' low self-confidence, differences in academic ability, and lack of learning motivation constituted inhibiting factors. This study confirms that optimizing the teacher's role in classroom management contributes to the creation of active, conducive, and student-centred *Akidah Akhlak* learning. These findings strengthen the literature on classroom management in Islamic Religious Education and provide practical implications for teachers and madrasahs in developing learning strategies that are more participatory and responsive to students' characteristics.
Keywords: *Akidah Akhlak*; Learning Engagement; Madrasah Tsanawiyah; Classroom Management; Teacher's Role

Abstrak: Meskipun peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas implementasinya pada konteks madrasah tsanawiyah beserta faktor pendukung dan penghambatnya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan utama, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan beberapa siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keaktifan siswa. Keberhasilan pengelolaan kelas didukung oleh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Sementara itu, rendahnya rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan akademik, dan kurangnya motivasi belajar menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru dalam pengelolaan kelas berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran Akidah Akhlak yang aktif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat kajian pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan implikasi praktis bagi guru dan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan responsif terhadap karakteristik siswa.

Kata Kunci: Akidah Akhlak; Keaktifan Belajar; Madrasah Tsanawiyah; Pengelolaan Kelas; Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu

indikator keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa, yaitu keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong keaktifan belajar peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020; Aminuddin & Aprison, 2021; Asmawati, 2020; Marlina & Safriadi, 2023). Demikian pula, pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru dituntut mampu mengelola kelas agar siswa aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Nurmala, 2022; Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan pandangan peneliti, pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengelola lingkungan belajar yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman (Aminuddin & Aprison, 2021; Nurmala, 2022; Marlina & Safriadi, 2023; Hasanah et al., 2025).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas dan kualitas pembelajaran. Yestiani dan Zahwa (2020) menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Aminuddin dan Aprison (2021) menemukan bahwa kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Asmawati (2020) menunjukkan bahwa manajemen kelas mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan Marlina dan Safriadi (2023) menegaskan bahwa manajemen pembelajaran kelas aktif berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian terbaru juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Daty et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsN 2 Agam dengan mengidentifikasi sekaligus faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi

guru dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis mengenai peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan kelas sebagai landasan utama untuk menganalisis bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, dan pembinaan interaksi belajar sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis terhadap pengembangan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang tercantum dalam proposal penelitian, guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam telah berupaya mengelola kelas melalui pengaturan kondisi belajar, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pembimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang kurang percaya diri, pasif ketika diskusi, enggan bertanya, dan belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah berdasarkan pengalaman, tindakan, serta pandangan para informan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran (Creswell & Poth, 2018; Aspers & Corte, 2019; Merriam & Tisdell, 2016). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai aktivitas guru dalam mengelola kelas, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran, serta

bentuk keaktifan belajar siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022; Yin, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan *(field research)* dengan rancangan studi kasus tunggal, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu MTsN 2 Agam. Desain ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara langsung praktik pengelolaan kelas yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam situasi pembelajaran yang nyata. Melalui desain tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Yin, 2018; Creswell & Creswell, 2018; Maxwell, 2021).

Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan kunci, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta beberapa siswa MTsN 2 Agam sebagai informan pendukung, sebagaimana tercantum dalam proposal penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas (Palinkas et al., 2015; Campbell et al., 2020; Etikan & Bala, 2017).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi *non*partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Poth, 2018; Fusch et al., 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih,

memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti menemukan pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian disertai verifikasi terhadap data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan ulang hasil wawancara dengan informan untuk menjamin kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian (Miles et al., 2014; Lincoln & Guba, 1985; Nowell et al., 2017).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan kunci, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta beberapa siswa MTsN 2 Agam sebagai informan pendukung. Analisis data menghasilkan tiga tema utama, yaitu: 1) Peran guru dalam pengelolaan kelas; 2) Faktor pendukung pengelolaan kelas; dan 3) Faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas secara sistematis melalui perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan kondisi kelas agar tetap kondusif dengan memastikan kebersihan kelas, kesiapan peserta didik, serta kelengkapan media pembelajaran. Selanjutnya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pemberian contoh kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak.

Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Salah seorang informan menyampaikan: *"Saya selalu berusaha memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat agar mereka terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung."* (Guru Akidah Akhlak). Sementara itu, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

ketika guru menggunakan metode diskusi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Tabel 1. Bentuk Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Peran Guru	Implementasi di Kelas	Dampak terhadap Keaktifan Siswa
Fasilitator	Menyediakan media dan sumber belajar	Siswa lebih mudah memahami materi
Motivator	Memberikan motivasi dan penghargaan	Siswa lebih percaya diri bertanya dan menjawab
Pembimbing	Membimbing diskusi kelompok	Diskusi berlangsung lebih aktif
Pengelola kelas	Mengatur tempat duduk, disiplin, dan suasana kelas	Pembelajaran lebih kondusif
Evaluator	Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar	Siswa terdorong memperbaiki hasil belajar

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru menjalankan beberapa peran secara bersamaan sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas: 1) Motivasi belajar siswa yang cukup baik mendorong siswa mengikuti pembelajaran secara aktif; 2) Kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta penggunaan metode yang bervariasi membantu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton; 3) Tersedianya media pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran turut membantu guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Tabel 2. Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung	Temuan Lapangan
Motivasi belajar siswa	Sebagian besar siswa menunjukkan antusias mengikuti pembelajaran
Kompetensi guru	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
Media pembelajaran	Media membantu meningkatkan perhatian siswa
Sarana dan prasarana	Ruang kelas dan fasilitas belajar mendukung pembelajaran
Dukungan sekolah	Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi kemampuan guru, tetapi juga dukungan lingkungan sekolah.

Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat peningkatan keaktifan belajar siswa. Hambatan yang paling sering ditemukan

adalah rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika diminta mengemukakan pendapat di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan akademik antarsiswa juga menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap peserta didik. Guru juga mengungkapkan bahwa kondisi kelas terkadang kurang kondusif karena masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi belajar siswa lainnya menjadi terganggu.

Tabel 3. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Penghambat	Kondisi yang Ditemukan
Rendahnya rasa percaya diri	Sebagian siswa enggan bertanya dan menjawab
Motivasi belajar rendah	Beberapa siswa kurang fokus selama pembelajaran
Perbedaan kemampuan siswa	Guru harus memberikan bimbingan yang berbeda
Suasana kelas	Beberapa siswa masih berbicara saat pembelajaran berlangsung

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor internal siswa dan kondisi kelas masih menjadi kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Meskipun sebagian besar informan menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, penelitian juga menemukan beberapa data yang berbeda dari pola umum. Beberapa siswa mengaku masih merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas meskipun guru telah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang lebih memilih mendengarkan teman dibandingkan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada beberapa pertemuan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara pasif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas belum sepenuhnya mampu meningkatkan keaktifan seluruh siswa secara merata. Masih terdapat perbedaan tingkat partisipasi antarpeserta didik yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, rasa percaya diri, serta karakteristik individu masing-masing.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam telah melaksanakan pengelolaan kelas melalui berbagai peran, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengelola pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengondisikan lingkungan belajar agar tetap kondusif, menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, serta mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dapat tercapai.

Secara konseptual, temuan tersebut memperkuat teori pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa guru merupakan pengelola lingkungan belajar yang bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan perilaku siswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan komunikasi yang positif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang muncul dalam penelitian ini ditunjukkan melalui keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yestiani dan Zahwa (2020) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif melalui pengelolaan kelas yang efektif. Temuan ini juga mendukung penelitian Aminuddin dan Aprison (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian Marlina dan Safriadi (2023) menunjukkan bahwa penerapan *active classroom management* mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kualitas pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian terdahulu karena tidak hanya mendeskripsikan praktik pengelolaan kelas, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana guru mengintegrasikan pemberian motivasi, pembimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan penguatan interaksi sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar mengatur ketertiban kelas, melainkan juga membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik.

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan guru dalam mengelola kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi guru, motivasi belajar siswa, tersedianya media pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Kompetensi guru terlihat dari kemampuan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, sedangkan motivasi belajar siswa mendorong mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kompetensi guru menjadi modal utama dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, sedangkan dukungan lingkungan sekolah memperkuat efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga perhatian siswa tetap terjaga selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tersebut sejalan dengan teori pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dibentuk melalui sinergi antara kemampuan guru, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah. Penelitian Hasanah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan fasilitas sekolah dan kesiapan peserta didik untuk belajar.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas. Hambatan tersebut meliputi rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, kurangnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan akademik antarsiswa, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif akibat masih adanya siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang dinamis karena guru harus menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam. Perbedaan kemampuan belajar menyebabkan guru perlu menerapkan pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama. Rendahnya rasa percaya diri juga memengaruhi keberanian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat sehingga keaktifan belajar belum merata pada seluruh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmala (2022) yang menjelaskan bahwa rendahnya motivasi dan kepercayaan diri menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian motivasi, bimbingan individual, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan potensi setiap peserta didik sesuai karakteristiknya.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi baik secara konseptual maupun praktis. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori pengelolaan kelas yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, khususnya terkait hubungan antara peran guru, strategi pembelajaran, dan partisipasi aktif siswa.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru Akidah Akhlak untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif melalui penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengelolaan kelas dan pembelajaran aktif sehingga kualitas proses pembelajaran semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah, yaitu MTsN 2 Agam, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah dengan karakteristik yang berbeda; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada generalisasi hasil penelitian; 3) Informan penelitian terbatas pada guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan beberapa siswa sehingga masih dimungkinkan adanya perspektif lain yang belum terakomodasi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah atau madrasah dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih luas, serta menambahkan informan seperti kepala madrasah, orang tua, maupun guru mata pelajaran lain agar diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Agam, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif melalui pengelolaan kelas yang efektif. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsi guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator yang dilaksanakan melalui pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pembimbingan selama proses pembelajaran, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Upaya tersebut mampu meningkatkan keaktifan belajar sebagian besar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah akibat kurangnya rasa percaya diri, rendahnya motivasi belajar, dan perbedaan kemampuan akademik antarsiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan manajemen pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan kualitatif dengan desain *field research* dalam mengkaji praktik pengelolaan kelas secara mendalam pada konteks madrasah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengelolaan kelas, pengembangan metode pembelajaran aktif, dan

optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi agenda penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas; 2) Penggunaan pendekatan *mixed methods* atau penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menguji secara empiris hubungan antara pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa melalui analisis statistik; 3) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan memasukkan variabel lain, seperti kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi pembelajaran, maupun lingkungan keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa; 4) Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi efektivitas berbagai model atau strategi pengelolaan kelas yang inovatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi empiris dalam pengembangan praktik pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Alhairi, A., Lasmiadi, L., Mualif, A., Afdal, A., & Wismanto, W. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. *Journal of Education Research, 4*(4), 1625–1633. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.488

Aminuddin, A., & Aprison, W. (2021). Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 7*(2), 117–128. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/455

Asmawati, A. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Literasiologi, 4*(1). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.136

Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research? *Qualitative Sociology, 42*(2), 139–160. https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7

Asropi, A., Hidayat, H., & Risnita. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Journal of Educational Research, 1*(2), 385–402. https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.108

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples.

Journal of Research in Nursing, 25(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Fusch, P. I., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change, 10*(1), 19–32. https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02

Hasanah, U., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 1*(2), 43–52. https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Marlina, C. N., & Safriadi. (2023). Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training, 12*(2). https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.20854

Maxwell, J. A. (2021). Why qualitative methods are necessary for generalization. *Qualitative Psychology, 8*(1), 111–118. https://doi.org/10.1037/qup0000173

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mukarromah, A., Aditama, W. B., Hafizin, & Fibrianto, S. (2024). Improving Aqidah Akhak learning achievement through class management skills in class IV MI students. *Jurnal Kajian Islam Modern, 10*(2), 44–48. https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.395

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Siregar, M. H., Abdurrohim, & Mustofa, T. (2023). Pengeloaan Kelas pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 125–133. https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.305

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia, 4*(1), 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.